

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Tumbuhnya perekonomian yang semakin maju di Indonesia dari tahun ke tahun, menimbulkan persaingan dalam dunia bisnis yang semakin ketat. Industri perbankan merupakan salah satu komponen sangat penting dalam perekonomian nasional demi menjaga kestabilan, kemajuan, dan kekuatan ekonomi nasional. Perusahaan perbankan semakin dituntut untuk memiliki kinerja yang efektif dan efisien, serta mengikuti perkembangan teknologi informasi yang ada. Hal tersebut tentunya untuk membantu manajemen mencapai tujuan dan cita-cita perusahaan. Menurut Nainggolan (2011), kinerja perusahaan dianggap berhasil apabila perusahaan mampu bertumbuh dengan adanya pengawasan yang keberlanjutan oleh internal audit dalam rangka pencapaian tujuan perusahaan.

Menurut Sihwahjoeni (2011), semakin besar berkembangnya suatu bank, maka kegiatan manajemen dalam perusahaan tersebut akan semakin meningkat dan kompleks. Oleh karena itu, pihak bank harus memiliki strategi yang benar-benar baik. Strategi tersebut meliputi perencanaan, pengendalian, serta pengawasan internal dalam perusahaan. Pengendalian internal pada bank bertujuan untuk melindungi aset perusahaan dan meminimalkan terjadinya kecurangan, penyelewengan, serta membantu tercapainya efektivitas dan efisiensi kerja perusahaan. Banyaknya

kecurangan yang terjadi pada dunia perbankan dalam satu dekade ini, memperlihatkan lemahnya manajerial pengurus bank. Bagian yang paling penting dalam tanggung jawab manajemen adalah untuk memastikan bahwa segala sesuatunya berjalan sesuai dengan rencana. Untuk memastikan semuanya berjalan dengan baik perlu dilakukan pengawasan dan pengendalian yang baik.

Sistem pengendalian internal menurut COSO (2013) harus mencakup lima unsur, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pematauan. Dengan adanya pengendalian internal yang baik dalam sebuah perusahaan, diharapkan dapat membantu perusahaan terhindar dari kecurangan dan penyelewengan yang terjadi. Selain itu bank perlu melakukan evaluasi terhadap pengendalian internal untuk memastikan sistem pengendalian internal bank tersebut dapat membantu tercapainya tujuan perusahaan. Dalam hal ini, dibutuhkan pengawas pengendalian internal yaitu internal auditor.

Internal auditor memiliki peran yang penting dalam membantu manajemen mencapai kinerja perusahaan yang baik dan ditujukan untuk membantu meminimalisir kinerja perusahaan dari segala resiko yang ada. Internal auditor membantu manajemen mencapai kinerja yang baik dengan memperkenalkan pendekatan yang sistematis untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas pengendalian intern serta memberikan catatan atas kekurangan yang ditemukan selama melakukan evaluasi.

Hiro Tugiman (2006), mendefinisikan audit internal adalah aktivitas penilaian yang independen yang bertujuan untuk menguji dan mengevaluasi suatu organisasi. Audit internal dapat memberikan kontribusi dalam perusahaan untuk mencapai tujuan dengan melakukan pendekatan sistematis untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektifitas manajemen resiko, pengendalian, dan proses tata kelola. Menurut Widyaningsih (2010), internal audit mempunyai tugas untuk menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang di putuskan oleh manajemen puncak sudah memiliki pengendalian yang baik dalam pelaksanaannya, seperti menentukan efisiensi dan efektifitas prosedur organisasi serta memiliki keandalan informasi.

Kinerja internal audit yang baik dapat membuat pengawasan semakin efektif, sehingga dapat meningkatkan kinerja secara keseluruhan. Menurut Wen-Hsien Tsai, Hui-Chiao Chen, Jui-Chu Chang, dan Hsiu-Li Lee (2017) indikator kinerja auditor internal yang baik dapat dilihat dari; (1) pencapaian tujuan akhir perusahaan, (2) mengeksplorasi peluang untuk meningkatkan proses bisnis, (3) meningkatkan kualitas pengendalian internal dan mengurangi potensi ketidakpercayaan pemegang saham, (4) memberikan pesan timbal balik dan mencegah hal yang tidak wajar, (5) melakukan program sertifikasi keuangan dan non keuangan, (6) meningkatkan kinerja operasional dan kontrol organisasi, dan (7) meningkatkan reputasi citra publik. Audit internal harus memperoleh dukungan dari manajemen, hal tersebut bertujuan untuk membantu audit

internal dalam melakukan tugasnya dan meminimalisir campur tangan dari pihak manapun (Tugiman, 2006). Menurut Carcello, Hermason, dan Mc. Grath (1992), audit internal telah menerima peningkatan perhatian dalam hal kemampuannya untuk memberikan kontribusi terhadap proses tata kelola perusahaan, termasuk mempromosikan kontrol yang efektif, manajemen risiko dan mitigasi risiko penipuan.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Wen-Hsien Tsai, Hui-Chiao Chen, Jui-Chu Chang, dan Hsiu-Li Lee (2017) ada beberapa faktor yang berpengaruh positif terhadap kinerja internal auditor. Beberapa variabel tersebut adalah implementasi ERM (*Enterprise Risk Management*) dan lingkungan teknologi informasi dalam perusahaan. Lingkungan teknologi informasi dalam perusahaan meliputi efektivitas ERP (*Enterprise Resource Management*), penggunaan software audit, dan kemampuan IT auditor internal.

Selama beberapa tahun terakhir ini, *Enterprise Risk Management* (ERM) telah menjadi pendekatan yang penting dalam mengelola berbagai macam resiko dalam perusahaan. Hal ini diketahui bahwa semakin besar tingkat implementasi ERM, semakin besar upaya dapat didedikasikan untuk kinerja internal audit (Hoyt & Liebenberg, 2011). *Enterprise Risk Management* merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh semua lapisan manajemen, diterapkan dengan sebuah strategi yang mencakup organisasi secara keseluruhan, didesain untuk mengidentifikasi resiko perusahaan, serta untuk memberikan jaminan yang cukup pantas berkaitan

dengan pencapaian tujuan organisasi (COSO, 2013).

Saat ini, lingkungan bisnis dalam mempertahankan keunggulan kompetitifnya tidak terlepas dari penggunaan teknologi informasi. Manajemen harus tanggap terhadap perubahan lingkungan ini untuk membuat perusahaan semakin berkembang dan meningkatkan kinerja perusahaan. Perkembangan teknologi informasi berbasis komputer telah membawa dampak bagi kehidupan perusahaan. Dalam perusahaan, sistem pemrosesan berbasis komputer banyak dibutuhkan dengan tujuan untuk memberikan kemudahan bagi akuntan agar menghasilkan informasi yang dapat dipercaya, relevan, tepat waktu, lengkap, dapat dipahami, dan teruji (Maharsi, 2000).

*Enterprise Resource Planning* (ERP) merupakan rangkaian model sistem informasi yang berfungsi mengotomatiskan dan mengintegrasikan berbagai proses bisnis perusahaan (Hall, 2007). Sistem ERP didasarkan pada database pada umumnya dan rancangan perangkat lunak modular. ERP merupakan software yang mengintegrasikan semua departemen dan fungsi suatu perusahaan ke dalam satu system sistem yang dapat melayani semua kebutuhan perusahaan.

Teknologi informasi dapat meningkatkan kualitas dan produktivitas internal audit dengan cara otomatisasi audit (Hall, 2007). Auditor internal telah diharapkan untuk menggunakan perangkat lunak audit yang dibantu komputer untuk mengevaluasi risiko penipuan, mengidentifikasi entri jurnal dan penyesuaian lainnya untuk diuji dan

membantu auditor dalam audit sistem informasi. Seperti yang ditunjukkan oleh Gautama dan Arfan (2010), auditor internal harus menggunakan perangkat lunak pendukung yang tepat. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak menggunakan software audit maka kualitas laporan akuntansi dan keuangan tidak memiliki hasil yang valid dan dapat menimbulkan dampak negatif pada pihak yang menggunakan informasi untuk pengambilan keputusan.

International Federal of Accountants (IFAC, 2014) mengharuskan auditor untuk memiliki keahlian dan pengetahuan teknis termasuk pengetahuan teknologi informasi yang relevan. Menurut Gautama dan Arfan (2010), penerapan teknologi oleh auditor akan memberikan kemudahan serta mempercepat proses penyelesaian pemeriksaan, dengan demikian maka akan memberikan manfaat dalam kinerjanya.

Dalam profesi internal auditor, kepemilikan sertifikat profesional internal auditor merupakan hal yang patut untuk diperhatikan. Sertifikasi profesional merupakan suatu pengakuan resmi atas keprofesionalan seseorang pada suatu bidang yang dijalani. Kepemilikan sertifikasi profesional juga dapat menentukan tingkat kualitas, kemampuan serta kinerja internal auditor.

Penelitian ini merupakan replikasi dari Wen-Hsien Tsai, Hui-Chiao Chen, Jui-Chu Chang, dan Hsiu-Li Lee (2017), yang meneliti efektifitas dari ERM dan lingkungan IT terhadap kinerja internal audit. Replikasi ini disusun dikarenakan di Indonesia belum ada penelitian yang mengangkat

mengenai efektifitas ERM dan lingkungan IT terhadap kinerja internal auditor. Selain itu, penelitian ini juga memiliki sampel yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Pada penelitian yang sebelumnya subjek yang dipilih adalah auditor internal seluruh perusahaan, sedangkan penelitian ini subjek yang dipilih adalah auditor internal pada sektor perbankan. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul **“Pengaruh Implementasi ERM (*Enterprise Risk Management*) dan Lingkungan TI (Teknologi Informasi) terhadap Kinerja Internal Audit pada Perusahaan Perbankan di Semarang”**.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka penulis merumuskan masalah penelitian, sebagai berikut :

- a. Apakah implementasi ERM berpengaruh positif terhadap kinerja internal audit?
- b. Apakah efektifitas sistem ERP berpengaruh positif terhadap kinerja internal audit?
- c. Apakah penggunaan perangkat lunak audit berpengaruh positif terhadap kinerja internal audit?
- d. Apakah kemampuan IT auditor internal berpengaruh positif terhadap kinerja internal audit?

### 1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1.3.1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui apakah implementasi ERM berpengaruh positif dengan kinerja internal audit
- b. Untuk mengetahui apakah efektifitas ERP berpengaruh positif dengan kinerja internal audit
- c. Untuk mengetahui apakah penggunaan perangkat lunak audit berpengaruh positif terhadap kinerja internal audit
- d. Untuk mengetahui apakah kemampuan auditor internal dalam menggunakan IT berpengaruh positif dengan kinerja internal audit

#### 1.3.2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, antara lain:

##### 3.2.1. Kontribusi praktik

- a. Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan penerapan ERM (*Enterprise Risk Management*), meningkatkan efektifitas sistem ERP (*Enterprise Resource Planning*), meningkatkan penggunaan *software* audit, serta kemampuan IT internal auditor guna meningkatkan kinerja internal audit.

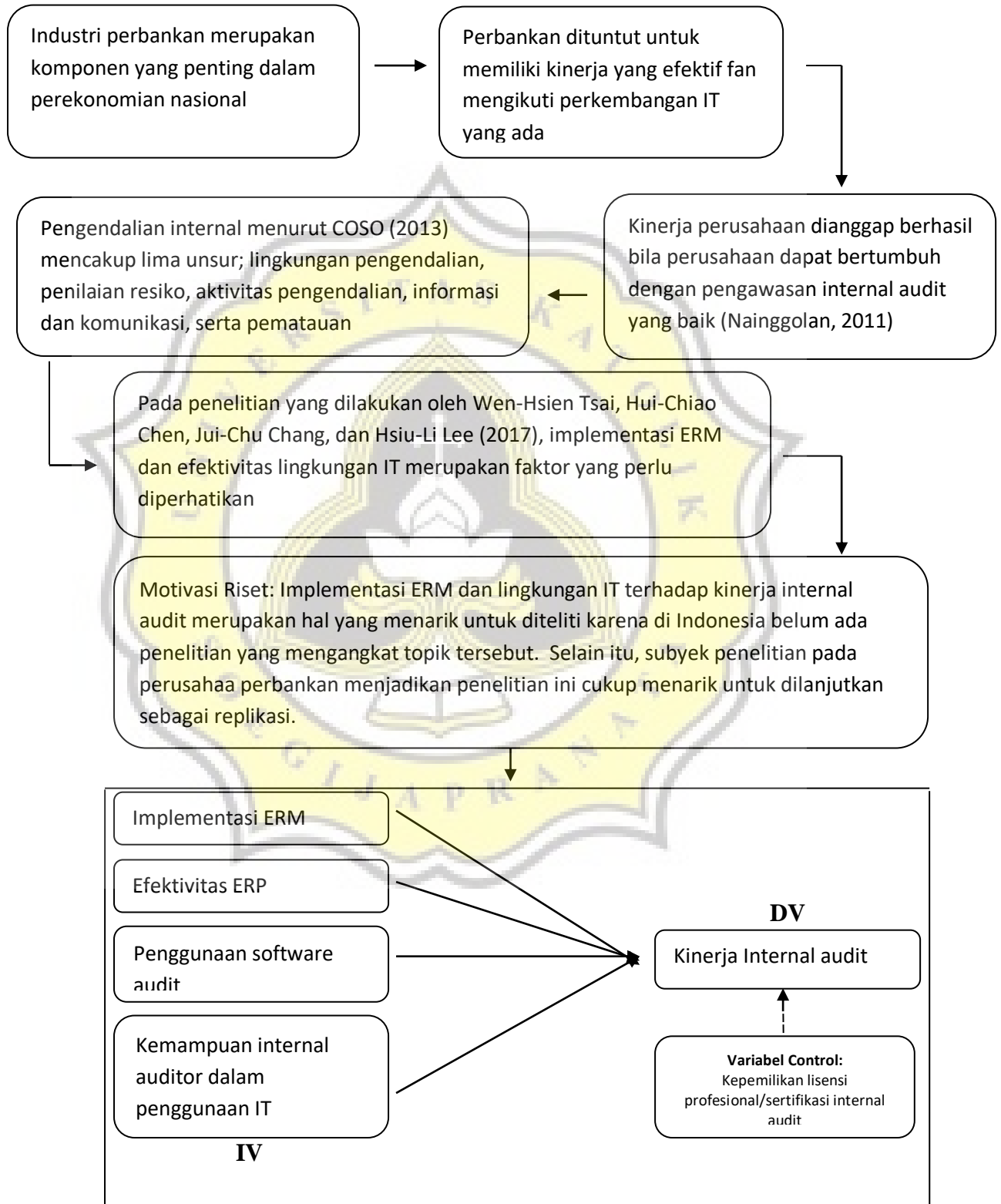


### 3.2.2. Kontribusi Riset

- a. Penelitian ini memberikan sumbangan penelitian ilmiah dan pengembangan teori di bidang auditing yang berkaitan dengan tata kelola perusahaan, implementasi ERM, efektifitas ERP dan software audit, serta kemampuan internal auditor dalam penggunaan IT.



#### 1.4. Kerangka Pikir



## 1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi dibagi ke dalam lima bab, sebagai berikut :

### **Bab I      Pendahuluan**

Pendahuluan merupakan pengantar dalam penelitian ini. Dalam bab ini memuat latar belakang penelitian, perumusan masalah ,tujuan dan manfaat penelitian, kerangka pikir penelitian, dan sistematika penulisan.

### **Bab II     Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis**

Bab ini berisi tentang tinjauan pustaka yang berisikan teori-teori yang mendasari penelitian, penelitian terdahulu dan pengembangan hipotesis.

### **Bab III    Metode Penelitian**

Bab ini berisi tentang populasi dan sampel penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel, alat pengumpulan data, pengujian alat pengumpulan data, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

### **Bab IV     Hasil Analisis**

Bab ini berisi deskripsi responden, gambaran umum responden, hasil pengujian validitas, hasil pengujian reabilitas. Statistik deskriptif, hasil uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

## **Bab V Penutup**

Bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.

